

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena metode merupakan salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi objek atau sasaran suatu ilmu yang akan diselidiki. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.¹

A. Pendekatan Penelitian

Untuk menyusun penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). *Field research* adalah jenis pengumpulan data dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang benar-benar dapat dipercaya sebagai bahan kajian data.²

Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif menurut Sudarwan Danin (2002) sebagaimana dikutip oleh Mukhammad Saekan adalah sumber data langsung berupa tata situasi alami dan peneliti adalah instrument kunci bersifat deskriptif, lebih menekankan pada makna proses ketimbang hasil, analisis data bersifat induktif, dan makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian.³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Sirajul Hanan Kauman Jekulo Kudus di Dukuh Kauman RT. 02 RW. 09 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus tepatnya di Jl. Sewonegoro Gang II No. 27-29.

¹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rakea Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm. 3

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 7.

³ Mukhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 12-16

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan:

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data diambil dari kyai, guru/*ustadz* dan santri Pondok Pesantren Sirajul Hanan Jekulo Kudus.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Adapun sumber data sekunder diambil dari buku-buku pustaka tentang ilmu falak, pendidikan, jurnal dan sumber lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, maka harus menggunakan sumber-sumber yang sesuai dan bisa dipercaya kebenarannya serta menggunakan metode yang sesuai pula sebab teknik ini merupakan persoalan yang metodologik⁵.

Adapun untuk mengumpulkan data di lapangan digunakan metode sebagai berikut :

a. Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki⁶.

b. Interview

Yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematika dan dilandaskan pada tujuan yang diteliti.⁷

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung 2006, hlm. 308

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1983, hlm. 67.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II, Op.Cit.*, hlm. 136

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku-buku, surat kabar, agenda untuk data pelengkap catatan. Metode ini sebagai laporan tertulis dari suatu penelitian yang berisi penjelasan-penjelasan⁸.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas). Maka Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

1. Credibility

Credibility (kredibilitas) digunakan untuk mengatasi kompleksitas data yang tidak mudah untuk dijelaskan oleh sumber data, peneliti harus berpartisipasi aktif dalam melakukan tindakan, berada di latar penelitian sepanjang waktu penelitian (prolonged participation at study site), guna menghindari adanya bias dan persepsi yang salah. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan secara aktif (pada Metode Penelitian Tindakan (MPT) misalnya mengajar), Dengan demikian semua masalah dapat diatasi langsung di lapangan. Melakukan observasi yang cermat (persistent observation) untuk mengamati perilaku informan (siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung), diskusi dengan sejawat selama proses penelitian berlangsung (peer debriefing).

2. Transferability (keteralihan)

Transferability (keteralihan) merupakan konsep validitas yang menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan penelitian dapat berlaku atau diterapkan pada konteks lain yang berkarakteristik sama

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta, 2002, hlm. 193.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 30

(representatif). Hal ini juga dilakukan untuk membuktikan bahwa setiap data sesuai konteks artinya peneliti membuat deskripsi data secara detail dan mengembangkannya sesuai konteks.

3. Dependability (kebergantungan)

Dependability (kebergantungan) untuk menunjukkan stabilitas data, peneliti memeriksa data dari beberapa metode yang digunakan sehingga tidak terjadi perbedaan antara data yang satu dengan yang lain. Confirmability (kepastian) untuk menunjukkan netralitas dan objektivitas data, peneliti dapat menggunakan jurnal guna melakukan refleksi terhadap data yang dikumpulkan..

4. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar / tidak, berubah / tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

5. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal atau makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah / tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan / pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah / tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

6. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai

waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber. Triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

7. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

8. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila ada tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan / yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semua benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

9. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

10. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia / gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto, alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan

perlu dilengkapi dengan foto-foto / dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

11. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai / berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda, bahkan yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda, bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti akan merubah temuannya. Hal ini tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.

12. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel / dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data / informan. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, / setelah mendapat suatu temuan, / kesimpulan⁹.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa metode kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif

terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan secara mendetail¹⁰.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

a. Data reduction (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

b. Data display (penyajian data)

Penyajian data biasanya dilakukan dengan teks yang bersifat naratif, bias juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.

c. Conclusion drawing/ verification

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ada bukti-bukti kuat yang mendukung. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel¹¹

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 376.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 20

¹¹ *Ibid*, hlm. 337.